



## DEVELOPMENT OF LEASED DANCE PERFORMERS IN THE TALAGO BIRU NAGARI PITALAH SUB-DISTRICT BATIPUH DISTRICT, TANAH DATAR DISTRICT

### PENGEMBANGAN PELAKU TARI SEWA DI SANGGAR TALAGO BIRU NAGARI PITALAH KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Zamratul A'isyah<sup>1</sup>; Herlinda Mansyur<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ [zamratulaisyah9@gmail.com](mailto:zamratulaisyah9@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindamansyur@fbs.unp.ac.id](mailto:lindamansyur@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstract

This study aims to describe and reveal the development of Sewa Dance actors in Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah, Batipuh District, Tanah Datar Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method of analysis. The instruments in this study were the researchers themselves and were assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and flash drives. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of library studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing the data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that Sewa dance is a traditional dance that developed in Sanggar Talago Biru Jorong Jambak Nagari Pitalah, where this dance has not been recalled for a long time. Sanggar Talago Biru conducted the development by interviewing tuo tari, the owner of Sanggar Talago Biru and asked Wali Nagari for permission. Rental dancers are usually played by 2 perpetrators, namely tuo tari and his sapaguruan friends. The development carried out in the blue talago studio consisted of eight meetings, where at the first meeting the dance performers consisted of 4 men. At the second meeting, Sewa dance practitioners increased to 2 people, so that the number of Sewa dance practitioners amounted to 6 people. At the third meeting to the eighth meeting the dancer conducted training by continuing and repeating the movements that had been taught by the dance tuo. However, until now, there have been no female actors found in playing Sewa dance because the traditional tradition in Nagari Pitalah no women have been found playing martial arts. Therefore, the customary tradition of nagari pitalah silat practitioners is only played by men.

**Keyword:** *development, performers, sewa dance*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengembangan pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Sewa adalah tari Tradisi yang berkembang di Sanggar Talago Biru Jorong Jambak Nagari Pitalah, dimana tari ini sudah lama tidak ditarikan. Sanggar Talago Biru melakukan pengembangan



#### Article History:

Submitted:

7 Februari, 2023

Accepted:

9 Februari, 2023

Published:

15 Februari, 2023

dengan cara wawancara dengan tuo tari, pemilik Sanggar Talago Biru dan meminta izin kepada Wali Nagari. Pelaku tari sewa biasanya dimainkan oleh 2 orang pelaku yaitu tuo tari dan kawan sapaguruannya. Pengembangan yang dilakukan di sanggar talago biru terdiri dari delapan pertemuan, dimana pada pertemuan pertama pelaku tari terdiri dari 4 orang laki laki. Pada pertemuan ke dua pelaku tari Sewa bertambah menjadi 2 orang, sehingga jumlah pelaku tari Sewa berjumlah menjadi 6 orang. Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan pelaku tari sewa melakukan pelatihan dengan cara melanjutkan dan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan oleh tuo tari. Namun, sampai saat ini belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa karena tradisi adat di Nagari Pitalah tidak ada perempuan yang ditemukan memainkan silat. Oleh karena itu, adat tradisi nagari pitalah pelaku silat hanya dimainkan oleh laki-laki.

***Kata kunci:*** pengembangan, pelaku, tari Sewa

## **Pendahuluan**

Minangkabau adalah suatu daerah yang memiliki berbagai macam ragam kebudayaan yang berkembang, dapat dilihat dari masing-masing keunikan daerah tersendiri dari generasi dahulu sampai generasi masa sekarang. Menurut Kayam (1981:16) bahwa “Kebudayaan Indonesia adalah suatu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarah sendiri sendiri”. Kebudayaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi sistem idea atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia. Sehingga dapat diwujudkan kebudayaan berdasarkan hal yang tercipta oleh manusia yang bersifat nyata seperti pola perilaku, organisasi sosial, dan kesenian untuk melangsungkan kehidupan masyarakat. Menurut Talcot Parson dalam Aulia (2015:70) bahwa kebudayaan merupakan siasat manusia untuk menghadapi hari depan sebagai proses pengajaran yang sifatnya terus menerus. Bukan saja proses kreativitas dan intenisitas yang terpenting, melainkan kedua faktor ini saling berkaitan dengan segala pertimbangan etis.

Kesenian dapat hidup dan berkembang di tengah tengah masyarakat yang memiliki khas keseniannya daerah masing-masing yang berbeda. Kesenian dapat berpengaruh pada adat istiadat, bentuk kepercayaan dan mata pencaharian secara turun temurun diwariskan dari zaman nenek moyang yang sangat dipercayai keberadaannya oleh masyarakat daerah setempat. Menurut Umar Kayam dalam Sari (2020:9) yaitu: kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian itu sendiri terdiri dari empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Tari merupakan bentuk sebuah pertunjukan kesenian yang dimainkan oleh seseorang melalui gerak dan dapat mewujudkan suatu keindahan yang menjadi bentuk sebuah konsep karya tari. Menurut Hawkins dalam Rahmida Setiawati (2008:21) Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinsi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptaannya. Tari tradisional adalah tari tradisi yang masih berkembang yang menjadi identitas bagi masyarakat sebagai cerminan atau komunitas yang memiliki ciri-ciri khas dari masing masing daerah. Menurut Mansyur dalam Rafi (2019: 48)

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang kedalam bentuk gerak, gerak yang di munculkan dari ekspresi jiwa tersebut bermacam-macam karena telah melampaui stilirisasi sehingga gerak yang nampak sudah memiliki nilai estetis dan dinamis. Pada prinsipnya tari yang diciptakan oleh masyarakat adalah tari tradisional yang merupakan pemenuhan kebutuhan manusia agar merasa tenang menghadapi kehidupan (Desfiarni, 2004: 1).

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana komunitas sekelompok orang dalam kegiatan bakat seni, drama, tari, musik dan bidang kesenian lainnya. Lembaga yang dijadikan tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dengan lembaga pelatihan non formal yang disebut dengan *Sanggar*, pelaku sanggar dapat mendapatkan ilmu yang tidak mereka dapatkan di pendidikan formal. Dalam *sanggar* pelaku dapat mengilahi kesenian tari tradisi, kreasi, dan menggarap serta mengolah sebuah karya menjadi menarik dan berkembang di tengah masyarakat *orong* Jambak Nagari Pitalah. Di Kenagarian Pitalah telah mengembangkan bakat generasi-generasi pelaku sanggar di sebuah sanggar yang bernama Sanggar Seni Talago Biru. Sanggar Seni Talago Biru didirikan pada tahun 15 Juli 1993 oleh Alm. Ricarvi Harrison. Pada saat sekarang Sanggar Talago Biru kendalikan dan dilanjutkan oleh adik dari Alm. Ricarvi yang bernama Evendi Dinata di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tarian yang dibina dan dikembangkan oleh Sanggar Talago Biru yaitu Tari Tradisi: *Tari piriang rantak tapi, Tari Sewa, Dan Tari Galombang duo baleh*.

Pada penelitian kali ini peneliti tertarik dalam meneliti Tari Sewa. Tari Sewa memiliki keunikan kemahiran dalam *basilek*, kemahiran dalam menunjukkan kebenaran dan sewa yang termasuk properti berbahaya yang dimainkan dalam seni beladiri dari *silek*. Tari Sewa ini dimainkan oleh 2 orang laki-laki, sampai sekarang belum ada ditemui perempuan dalam memainkan tari Sewa. Tari Sewa ini pernah ditampilkan dan dimeriahkan untuk acara kenagarian seperti *Batagak Pengulu, Alek Nagari* dan *Baralek* yang difungsikan sebagai sarana hiburan. Pada tanggal 21 Juli 2022 Tari Sewa ditampilkan di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Pitalah merupakan salah satu kenagarian kecil yang masuk ke dalam wilayah yang terletak di Kecamatan Batipuh. Nagari Pitalah memiliki beberapa *orong* diantaranya yaitu *Jorong Jambak*. Dimana *Jorong Jambak* ini, banyak memiliki beberapa tari tradisi yaitu *tari Galombang duo baleh, Randai, Tari Piriang Rantak Tapi, Tari Suluah, Tari Sado, Tari Sakin dan Tari Sewa*. Tari Sewa merupakan salah satu bentuk tari tradisi yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil wawancara awal (20 April 2022) dengan Rahmat Hidayat. Tari Sewa berasal dari Maninjau yang dibawa oleh Dt. Panglimo Parang ke Nagari Pitalah. Tari Sewa ini lahir pada dasarnya gerak yang bersumber dari *silek* Maninjau. Tari Sewa diciptakan Alm. Datuak Panglimo Parang yang diturunkan kepada Alm Datuak Sati pada tahun 1960, Pada tahun 1968 tari Sewa diajarkan Datuak Sati kepada muridnya yaitu Alm Sawirman yang melatih dan mengajarkan gerak-gerak tari Sewa di *orong Jambak* Nagari Pitalah dan Pada saat sekarang tari Sewa diturunkan kepada anaknya Rahmat Hidayat yang diteruskan dari pada tahun 2013. Dahulunya tiap-tiap suku memiliki sasaran *silek* yang diserahkan untuk belajar silat. *Silek* biasanya dilakukan ditempat yang disebut sasaran, sebuah tempat terbuka atau kosong dan luas yang dekat dengan rumah guru *silek*. Latihan beladiri *silek* dilaksanakan pada saat menjelang

malam setelah sholat magrib dan berlangsung selama 2-3 jam meskipun kadang sampai tengah malam.

Pada umumnya tari tradisional yang ada di *nagari* Pitalah gerakannya bersumber dari *Silek tuo*. Silat diibaratkan dengan sebuah pohon, dimana pohon tersebut memiliki batang, dahan dan bunga. Silat umumnya diumpamakan sebagai batang, kemudian dahan dan terakhir bunga, dimana bunga ini sangat sedap di pandang mata. Dalam hal ini silat yang digunakan merupakan *silek bungo* (bunga silat) yang merupakan bagian bunga dari batang pohon tersebut.

Tari Sewa ini dapat dilakukan jika penari itu *Sapaguruan*, satu keturunan, kerabat dan yang menguasai dasar-dasar silek. Tari Sewa di Nagari Pitalah berfungsi sebagai sarana hiburan yang di pertunjukkan pada masa senggang saat terjadi pada upacara panen padi. Pertunjukan tari pada masa senggang upacara panen ini menimbulkan rasa gembira para petani, karena telah diberikan rezeki oleh Allah SWT, dengan demikian Tari Sewa ini merupakan sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. Namun, seiring berjalannya waktu tari Sewa mulai di tampilkan untuk acara kenagarian seperti *Batagak Penghulu*, *Baralek*, dan *Alek nagari* dengan tetap difungsikan sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara awal (20 April 2022) dengan Tuo Tari yaitu Hajizar. Menjelaskan bahwa Sewa dapat diartikan dengan *Pisau tajam yang dinamakan sakin*. Sewa pada dasarnya berasal dari orang yang belajar silek di tiap-tiap suku memiliki sasaran *silek*. Dalam belajar *silek* dapat diajarkan dalam bentuk dasar. Sewa biasanya ditampilkan tempat pertunjukan pada alek nagari, Batagak pangulu, Randai. Dalam Tari Sewa memiliki ragam Dasar gerak yaitu dasar gerak *Silek langkah ampek yaitu: langkah, gelek, ilak, tangkok*, dan juga menggunakan sambah bungo saat awal mula *Tari Sewa* dimainkan. Tari Sewa ini terdiri dari 6 bagian yaitu: 1) *Gerak Pasambahan*, 2) *Langkah Gelek awal*, 3) *Pacakakan tangan kosong*, 4) *Langkah gelek akhir*, 5) *Pacakakan main pisau Sakin*, 6) *Baleh Pacakakan* dan 25 ragam gerak. kemudian gerak tersebut ditarikan sesuai dengan musik yang dimainkan. Untuk lebih jelasnya, berikut urutan gerak Tari Sewa. 1) *Tagak gendeng*, 2) *Langkah gantuang*, 3) *Gelek suok*, 4) *Gelek kida*, 5) *Sambah kabumi*, 6) *Sambah kalangik*, 7) *Sambah kadiri*, 8) *Sambah ka nan banyak*, 9) *Sambah salam*, 10) *Basalaman*, 11) *Langkah Ampek*, 12) *4 suduik*, 13) *Langkah tigo masuak*, 14) *Ilak lapeh*, 15) *Ilak babaleh*, 16) *Gelek simpia cuek kaki babaleh*, 17) *Gelek kida*, 18) *Gelek tapuak ka bawah*, 19) *Gelek tampuah gayuang kaki*, 20) *Serang belakang*, 21) *sambuik kaki kida*, 22) *Serang belakang sambuik kaki suok*, 23) *Serang baliak muko*, 24) *Gelek patah ambiak pisau*, 25) *Sambuik kaki duo*, 26) *Sorong sakin*, 27) *Sepak tangan pisau lapeh*.

Keberadaan tari Sewa dapat dilihat pada kehidupan sarasannya, dikarenakan memiliki ciri khas tiap- tiap sasaran. Nagari Pitalah tari *Sewa* memiliki keunikan yaitu Kemahiran dalam basilek, Kemahiran dalam menunjukkan kebenaran dan sewa yang termasuk properti berbahaya yang dimainkan dalam seni bela diri silek. Tari Sewa dimainkan 2 orang laki laki. Sampai saat sekarang tari Sewa belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa. Dapat dilihat Tari Sewa di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah datar Sudah lama tidak ditampilkan. Dengan demikian, Tari Sewa dapat hidup dan berkembang jika penari dapat menguasai dasar-dasar silek supaya tari tersebut agar tidak akan punah.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Menurut Sugiyono (2011: 19), dalam penelitian kualitatif perlu menemukan informan, baik informan kunci maupun informan yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Langkah-langkah Upaya Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

#### a. Pertemuan Pertama Peneliti dengan Tuo Tari (Rahmat Hidayat)

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti mengenai tentang Pengembangan pelaku tari Sewa yang akan diteliti. Dengan respon baik yang di tanggapi oleh tuo tari maksud dan tujuan peneliti untuk mengembangkan Tari Sewa. Tuo tari menyetujui pengembangan tari Sewa ini diajarkan kepada murid-murid sanggar, supaya generasi muda mengetahui tentang adanya Tari Sewa di Sanggar talago biru Nagari Pitalah.

#### b. Mendatangi Kantor Wali Nagari Pitalah

Peneliti menemui kantor ruang TU kemudian langsung menemui sekretaris wali Nagari. Peneliti menyampaikan tujuan dan maksud untuk meminta izin dalam pengembangan pelaku tari Sewa yang ada di Sanggar talago biru jorong Jambak Nagari Pitalah. Pihak Wali Nagari pun member tanggapan menerima dengan baik tujuan peneliti tentang Upaya Pengembangan Pelaku Tari Sewa karena banyak dilihat kesenian daerah semakin hilang di dalam lingkungan masyarakat dan Wali Nagari juga akan membantu jika peneliti membutuhkan bantuan data dari Nagari.

#### c. Pertemuan dengan Pemilik Sanggar Talago biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Peneliti membicarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sanggar talago biru untuk meminta izin pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago biru. Tanggapan positif terhadap tujuan peneliti terhadap pengembangan Pelaku Tari Sewa di sanggar dan pemilik Sanggar pun menyerahkan peneliti kepada Tuo Tari untuk membantu kegiatan Pengembangan Pelaku Tari Sewa. Tanggapan tuo Tari menerima dengan senang hati dan akan membantu peneliti dalam pengembangan pelaku tari Sewa yang akan dilakukan di Sanggar Talago biru, membantu mencari anggota-anggota sanggar melaksanakan pengembangan pelaku tari serta menentukan jadwal latihan dilaksanakan di Sanggar Talago biru.

#### d. Mengumpulkan pelaku

Setelah penelitian ini disetujui untuk dilaksanakan oleh Tuo tari, selanjutnya peneliti melakukan pendataan terhadap generasi-generasi sanggar di Nagari Pitalah yang sedang duduk SMP, SMA dan Kuliah pada tanggal 8 juli 2022. Maka dengan ini peneliti berkeinginan untuk mengajak Generasi-generasi agar lebih membudayakan kesenian tradisional yaitu salah satunya tari Sewa. Kemudian peneliti menetapkan jadwal untuk berkumpul dengan remaja yang ingin berpartisipasi dalam Pengembangan Pelaku tari Sewa. Pada pertemuan

awal penari yang ikut berkumpul sebanyak 4 orang dan peneliti menjelaskan kepada para penari yang akan mengikuti pelatihan Tari Sewa tentang jadwal pelaksanaan latihan yang akan dilaksanakan, yang mana yang telah direncanakan oleh peneliti sendiri.

e. Pelatihan Penambahan Jumlah Pelaku Tari Sewa

Pelatihan pertemuan pertama Tari Sewa dilakukan pada tanggal 10 Juli 2022, yang dimulai pada pukul 19.30 sampai 15.00. Pelaksanaan penelitian untuk latihan di pakai di halaman rumah Tuo Tari. Pada pelatihan ini yang menjadi peserta adalah Generasi-generasi remaja yang ada di Nagari Pitalah. Jumlah Peserta yang hadir ada 4 orang laki-laki. Mereka adalah remaja Nagari Pitalah yang masih duduk di bangku pendidikan SMP, SMA dan kuliah. Dan peneliti tidak mengetahui alasan dari anggota lainnya untuk tidak mengikuti pelatihan Tari Sewa

Pelatihan pertemuan kedua, Tari Sewa dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 mulai pukul 14.00 WIB sampai selesai. Latihan kedua ini dilaksanakan ditempat yang sama. Latihan kedua ini dilaksanakan ditempat yang sama. Pada pelatihan kali ini berbeda dengan pertemuan pertama karena ada 2 orang anggota sanggar yang ingin ikut gabung latihan tari Sewa yaitu Ibrahim Vand, M. Daud Ibrahim dan langsung mengikuti proses latihan tari Sewa. Penari mengulang kembali mengajarkan dan mencontohkan gerak yaitu gerak Sambah. Maksud dan tujuan mengulang materi dari awal agar pelaku tari dapat mengingat kembali yang sudah dia pelajari supaya lebih lancar mempelajari gerak tari Sewa tersebut.

Latihan pertemuan ketiga, pelatihan dilakukan pada hari Selasa 14 Juli 2022 pukul 15.00 Wib sampai selesai. Dalam pertemuan ketiga mengulang kembali gerakan dari awal sebanyak 4 kali pengulangan dan melanjutkan gerakan sambah ka langkik. Pada pelatihan ketiga terdapat 4 orang sudah hafal dengan kualitas gerak dalam menguasai tari Sewa yaitu Fajri, Angga, Rama, Imul. Daud dan Ibrahim masih kelihatan bingung dan masih ragu dalam melakukan gerakan. Tuo tari mencontohkan gerakan lanjutan langsung mencobakan dengan teknik yang diajarkan.

Pelatihan pertemuan keempat, pelatihan dilakukan pada hari Rabu 16 Juli 2022 pukul 13.20 WIB. Latihan masih dilakukan di tempat yang sama di depan rumah kediaman Tuo tari. Dalam pelatihan keempat, peserta menghafal gerakan dengan membiasakan menggunakan properti. Peserta ragu dan bingung dalam menyesuaikan gerak tari kedalam musik setelah melakukan pengulangan seluruh peserta tari pun mulai bisa menyesuaikan gerak tari dengan musik iringan yaitu, Talempong pacik, gandang, tasa dan pupuik sarunai.

Latihan pertemuan kelima orang penari sudah hafal dengan kualitas gerak yang sederhana dan lancar diiringi dengan musik. 5 orang penari tersebut yaitu Aulia anggasta, Fajri arrahman, Avandi ranmadhan, Muliadi. Sedangkan Muhammad daud Ibrahim dan Ibrahim Avandi sudah ada perkembangan dari pertemuan sebelumnya. Dalam pelatihan kelima Pelaku/penari menggunakan properti karena lengkap karena ingin lebih fokus dalam menyesuaikan gerak, tempo dan musik.

Pertemuan pelatihan keenam, pelatihan dilakukan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 13.20 WIB. Latihan masih dilakukan di tempat yang sama di depan rumah kediaman Tuo tari. Pada pertemuan ini penari latihan secara mandiri dengan melakukan gerak Sambah Tagak Gendeang, gerak Langkah Gantuang, gerak Gelek Suok, gerak Gelek Kida, gerak Sambah Kabumi, gerak Sambah Kadiri, dan gerak Sambah Kalangik sambil penari menghafal dan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan tuo tari dari awal mereka latihan tanpa didampingi tuo tari, karena tuo tari sedang ada halangan. Penari masih ragu dalam menyesuaikan gerak tari ke dalam musik.

Pelatihan pertemuan ketujuh, pada tanggal 10 Agustus 2022 dilakukan latihan pertemuan ketujuh dengan penari pukul 13.20 WIB. Latihan kembali dilaksanakan seperti

proses biasa di depan rumah kediaman Tuo tari. Dalam pelatihan ketujuh, penari tari mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan tuo tari dari awal masih melakukan latihan secara mandiri.

Pelatihan pertemuan kedelapan, pada tanggal 11 Agustus 2022 hari Kamis pada sore hari, pukul 16.30 latihan kembali dilaksanakan seperti proses biasa. Pada pelatihan kelima para pelaku/penari memperagakan seluruh gerakan tari Sewa yaitu. yaitu Tagak gendeng, Langkah gantuang, Gelek suok, Gelek kida, Sambah kabumi, Sambah kalangik, Sambah kadiri, Sambah ka nan banyak, Sambah salam, Basalaman, Langkah Ampek 4 suduik, Langkah tigo masuak, Ilak lapeh, Ilak babaleh, Gelek simpia cuek kaki babaleh, Gelek kida, Gelek tapuak ka bawah, Gelek tampuah gayuang kaki, Serang belakang sambuik kaki kida, Serang belakang sambuik kaki suok, Serang baliak muko, Gelek patah ambiak pisau, Sambuik kaki duo, Sorong sakin, Sepak tangan pisau lapeh, tetapi masih belum sempurna dan masih ada yang belum hafal.

## 2. Hasil Pelatihan Tari Sewa di acara Pesta Perkawinan di Jorong Jambak Nagari Pitalah

Tari Sewa ditampilkan dalam acara pesta perkawinan pada tanggal 21 Juli 2022 di Jorong Jambak Nagari Pitalah yang dihadiri Wali jorong, Tuo tari, Wali nagari bungo tanjuang. Pada pertemuan ke 5 yang dilakukan arakan musik tradisi dalam rangka mengiringi anak Daro dan Marapulai. Tari Sewa ini ditampilkan sebanyak 2 orang laki-laki dalam waktu 3 menit, karena penari yang 4 orang belum bisa melakukan secara baik. Tuo tari dan Kawan Sapaguruan nya Bernama Tomi Alberto memberikan tanggapan positif tentang perkembangan tari Sewa yang ditampilkan, Supaya generasi penerus dapat mengenal kesenian dapat dikembangkan. Tari Sewa ditampilkan 2 orang karena sebagian dari anggota pelaku sanggar menjadi Pemusik dalam memeriahkan acara.



**Gambar 1. Penampulan Tari Sewa Di acara pesta perkawinan**  
(Dokumentasi: Zamratul A'isyah, 21 Juli 2022)



**Gambar 2. Penampulan Tari Sewa Di acara pesta perkawinan**  
(Dokumentasi: Zamratul A'isyah, 21 Juli 2022)



**Gambar 3. Penampulan Tari Sewa Di acara pesta perkawinan**  
(Dokumentasi: Zamratul A'isyah, 21 Juli 2022)



**Gambar 4. Pelaku Tari Sewa Di acara pesta perkawinan**  
(Dokumentasi: Zamratul A'isyah, 21 Juli 2022)

### 3. Pembahasan

Tari Sewa merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat jorong Jambak Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Pada saat sekarang tari ini dikuasai oleh Tuo tari bernama Ramat Hidayat. Tari Sewa merupakan Suatu tari yang dapat dijaga keberadaannya.

Berdasarkan Pendapat Indrayuda (2012: 69-70) merupakan “Pengembangan dari segi kuantitas yakni pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas penambahan jumlah pelaku, jumlah pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.” Berdasarkan teori di atas, Tari Sewa sudah dilakukan berdasarkan jumlah pelaku. Awalnya tari Sewa dilakukan hanya 2 orang saja, setelah itu ditambahkan pelakunya 6 penari lagi. Pelaku merupakan anggota penari dari Sanggar Talago Biru jorong Jambak nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan pertama dilakukan dari tanggal 10 Juli 2022 sampai 11 Agustus 2022 yang delapan kali latihan penari yang sudah dapat menguasai tari Sewa, walaupun dapat dilihat belum sempurna. Harapan Tuo tari agar tari Sewa tetap eksis dan berkembang terus pada Generasi-generasi remaja yang bertempat di nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa tari Sewa adalah tari Tradisi yang berkembang di Sanggar Talago Biru Jorong Jambak Nagari Pitalah, dimana tari ini sudah lama tidak ditarikan kembali. Sanggar Talago Biru melakukan pengembangan dengan cara wawancara dengan tuo tari, pemilik Sanggar Talago Biru dan meminta izin kepada Wali Nagari. Pelaku tari sewa biasanya dimainkan oleh 2 orang pelaku yaitu tuo tari dan kawan sapaguruannya. Pengembangan yang dilakukan di sanggar talago biru terdiri dari delapan pertemuan, dimana kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 10 juli 2022. Pada pertemuan pertama pelaku tari terdiri dari 4 orang laki laki. Pada pertemuan ke dua yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020 pelaku tari Sewa bertambah menjadi 2 orang, sehingga jumlah pelaku tari Sewa berjumlah menjadi 6 orang. Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan pelaku tari sewa melakukan pelatihan dengan cara melanjutkan dan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan oleh tuo tari. Namun, sampai saat ini belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa karena tradisi adat Nagari Pitalah tidak ada perempuan yang ditemukan dalam memainkan silat. Oleh karena itu, adat tradisi di Nagari Pitalah pelaku silat hanya dimainkan oleh laki-laki.

### Rujukan

- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). TARI PASAMBAHAN KARYA SYOFYANI: STUDI KASUS GAYA GERAK TARI. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rafi, R., & Mansyur, H. (2019). Koreografi Tari Piriang Bakencak Di Sanggar Tari Tuah Sakato Kecamatan Pauah Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 48-54.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10-16.

Zamratul A'isyah & Herlinda Mansyur, Pengembangan Pelaku Tari Sewa...

Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.